

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses kegiatan untuk memperoleh pengetahuan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi seluruh umat manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan dapat berkembang. Seperti yang dikemukakan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Oleh karena itu, sangat penting untuk kita memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini.

Pada Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 8 menyatakan “jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan”. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan Dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar atau sederajat dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama atau sederajat.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), siswa diajarkan sejumlah mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Berdasarkan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) dikemukakan, bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPA tidak hanya sekedar melakukan aktivitas belajar seperti mendengar, menulis dan menghafal saja tetapi proses pembelajaran IPA seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan belajar secara nyata yang dapat memupuk rasa ingin tahu dan sikap ilmiah siswa.

Namun dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV SDN 101775 Sampali, saat pembelajaran IPA berlangsung siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan peneliti melihat yang sering mereka lakukan ketika proses pembelajaran IPA hanyalah aktivitas menulis, mendengar dan membaca. Padahal pembelajaran yang aktif diperlukan dalam setiap proses pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran yang aktif dapat memberikan siswa pengalaman belajar langsung yang berkesan dan menumbuhkan kemampuan siswa untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman belajarnya. Selain itu, pembelajaran aktif akan membangun keinginan siswa dalam belajar sehingga siswa mau melibatkan dirinya untuk melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA, sangat dibutuhkan adanya pelaksanaan kegiatan demonstrasi (percobaan) pada proses

pembelajaran dikarenakan tidak semua materi pada pelajaran IPA dapat dimengerti siswa hanya dengan penjelasan saja. Kegiatan demonstrasi (percobaan) dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari karena memberikan siswa pengalaman belajar langsung dan siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Namun dari hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran IPA, terlihat tidak ada terjadi pelaksanaan kegiatan demonstrasi (percobaan) pada saat pembelajaran.

Pada saat guru ingin melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, terlihat tidak ada siswa yang ingin mengajukan pertanyaan. Namun, ketika guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dan siswa selebihnya hanya melihat tanpa mengeluarkan pendapatnya. Peneliti melihat sebenarnya masih banyak siswa yang belum memahami materi yang sedang diajarkan, namun mereka hanya diam dan tidak mengajukan pertanyaan. Hal ini dapat disebabkan karena rasa jenuh siswa dengan pembelajaran yang terjadi sehingga tidak menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

Peneliti melihat dilapangan, guru lebih dominan menjelaskan atau menggunakan metode ceramah pada pembelajaran IPA sehingga pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa dan aktivitas belajar yang seharusnya terjadi di dalam kelas kurang terlihat pada saat pembelajaran berlangsung karena yang mereka lakukan hanya mendengar. Guru sebagai pendidik dan pembimbing perlu melakukan suatu upaya untuk mendorong siswa agar ikut secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu caranya adalah guru harus dapat mendesain pembelajaran dengan memilih model dan metode apa yang baik digunakan untuk

materi yang akan diajarkan sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Pada mata pelajaran IPA, pembelajaran tidak cukup hanya bersumber dari buku pelajaran saja. Namun, perlu disediakan media pembelajaran yang nyata. Tetapi yang peneliti jumpai di lapangan, guru kurang memanfaatkan media yang tersedia untuk menjelaskan materi yang diajarkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pentingnya penggunaan media belajar selain dapat meningkatkan aktivitas siswa, juga diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan rasa senang belajar pada siswa.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui bagaimana cara guru meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA, salah satu caranya adalah dengan melakukan diskusi. Namun pada pelaksanaan diskusi, aktivitas belajar siswa juga jarang terlihat. Siswa sering membahas hal yang tidak berhubungan dengan materi, mengganggu teman yang lain, kurang memberikan pendapat jika tidak diperintahkan oleh guru, dan jarang menanggapi pendapat dari siswa lain. Untuk itu, peneliti berusaha mencari model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga pembelajaran lebih bermakna. Model pembelajaran yang akan peneliti gunakan adalah model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*.

Dari uraian permasalahan di atas, perlu adanya usaha perbaikan aktivitas belajar. Salah satunya dengan cara memilih model dan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dan dapat meningkatkan aktivitas belajarnya dengan baik. Maka salah satu usaha yang

perlu dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK). Model pembelajaran ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung bagi siswa dengan mengkombinasikan ketiga gaya belajar siswa dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Adapun pengalaman langsung yang dimaksud adalah pengalaman belajar secara langsung secara melihat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*).

Berdasarkan kenyataan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini lebih mendalam melalui penelitian di sekolah dengan mengangkat judul **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 101775 Sampali T.A 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPA.
2. Tidak ada pelaksanaan kegiatan demonstrasi pada pembelajaran IPA.
3. Siswa tidak ingin mengajukan pertanyaan ketika belum memahami materi yang telah diajarkan.
4. Siswa jarang mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran.
5. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPA.
6. Kurangnya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

1.3 Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi dalam proses pembelajaran IPA di SD, maka peneliti merasa perlu membatasi masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Adapun batasan masalah yang dalam penelitian ini adalah: “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDN 101775 Sampali T.A 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDN 101775 Sampali T.A 2015/2016?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDN 101775 Sampali T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga kepada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas.

b. Secara Praktis

Keberhasilan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Siswa, dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar (SD).
4. Bagi Peneliti, untuk menambah pengalaman serta menyelesaikan tugas akhir.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat menjadi bahan acuan dan referensi untuk meneliti tentang permasalahan yang sama.